

# Analisis Peningkatan Pemahaman Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik Di Desa Kiarasari

Dwi Novi Wulansari<sup>1\*</sup>, Tri Wahyu Kuningsih<sup>2</sup>, Manarul<sup>3</sup>, Irvan<sup>4</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

\*[dwi.novi@uta45jakarta.ac.id](mailto:dwi.novi@uta45jakarta.ac.id)

## ABSTRAK

Desa Kiarasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Mayoritas warga desa Kiarasari masih membuang sampah sembarangan. Sungai-sungai, kebun-kebun dijadikan sasaran tempat pembuangan sampah. Banyak warga juga yang membakar sampah, akibat yang ditimbulkan dari membakar sampah yaitu masalah baru khususnya bagi kesehatan. Saat ini, Desa Kiarasari telah memiliki Tempat Penampungan Sampah (TPS) yang belum beroperasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan sistem pengelolaan sampah. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 orang warga Desa Kiarasari. Dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan warga Desa Kiarasari dapat mengelola sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan yang minimal. Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat diukur dengan melihat adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari responden. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan simpulan bahwa pemahaman masyarakat Desa Kiarasari mengenai sampah organik dan non organik meningkat menjadi 93,3% dan pengetahuan mengenai manfaat dari pemilahan/pemisahan sampah juga meningkat menjadi 86,7%. Selain itu, masyarakat Desa Kiarasari sebanyak 83,3% akan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan sebanyak 86,7% akan mengolah sampah non organik dengan cara mendaur ulang.

**Kata Kunci:** Desa Kiarasari, sampah non organik, sampah organik

## ABSTRACT

*Kiarasari Village is a village located in Sukajaya District, Bogor Regency, West Java. The majority of Kiarasari villagers still litter. Rivers, gardens are targeted as landfills. Many residents dispose of garbage, generated from new waste. At the moment, Kiarasari Village has a waste collection facility (TPS) that has not yet been operated. Implementation of activities carried out by the implementation of counseling waste management system. This extension activity was attended by 40 residents of Kiarasari Village. From this counseling activity it is hoped that the residents of Kiarasari Village can manage waste into useful materials efficiently and economically with minimal environment. The success of this counseling activity can be seen by seeing an increase in the pre-test and post-test scores obtained from respondents. From the results of community service activities, it was concluded that the village community's understanding of organic and non-organic waste increased to 93.3% and knowledge about the benefits of sorting / increasing waste also increased to 86.7%. In addition, 83.3% of Kiarasari Village people will process organic waste into compost and 86.7% will process non-organic waste by recycling.*

**Keywords:** *Kiarasari Village, non-organic waste, organic waste*

## PENDAHULUAN

Desa Kiarasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Kiarasari memiliki 2 dusun, yaitu Dusun Kiarasari dan Dusun Kiarapayung. Berdasarkan data Kecamatan Sukajaya Dalam Angka 2018

(BPS Kabupaten Bogor), Desa Kiarasari memiliki 2.494 KK, 33 RT dan 8 RW dengan jumlah penduduk seluruhnya 8.571 jiwa dan luas desa 16,20 km<sup>2</sup>. Permasalahan yang dimiliki oleh Desa Kiarasari adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan masih kurang. Mayoritas warga desa Kiarasari masih membuang sampah sembarangan. Sungai-sungai, kebun-kebun dijadikan sasaran tempat pembuangan sampah. Banyak warga juga yang membakar sampah, akibat yang ditimbulkan dari membakar sampah yaitu masalah baru khususnya bagi kesehatan. Saat ini, Desa Kiarasari telah memiliki Tempat Penampungan Sampah (TPS) yang belum beroperasi.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan sistem pengelolaan sampah. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 orang warga Desa Kiarasari. Dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan warga Desa Kiarasari dapat mengelola sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan yang minimal. Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat diukur dengan melihat adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari responden. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan, Fungsi *pre-test* untuk melihat efektifitas penyuluhan.

Sementara *post-test* diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman responden terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan (Purwanto, 1998). Jumlah dan jenis pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah sama. Responden diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Tingkat kepuasan diberi nilai dengan skala 1-5. Selanjutnya data dan informasi yang terkumpul diolah dan ditabulasi untuk kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan kuantitatif.

**Tempat dan Waktu.** Tempat pelaksanaan di Balai Desa Kiarasari, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, pada hari Selasa, 06 Agustus 2019 pukul 14.00-16.30 WIB.

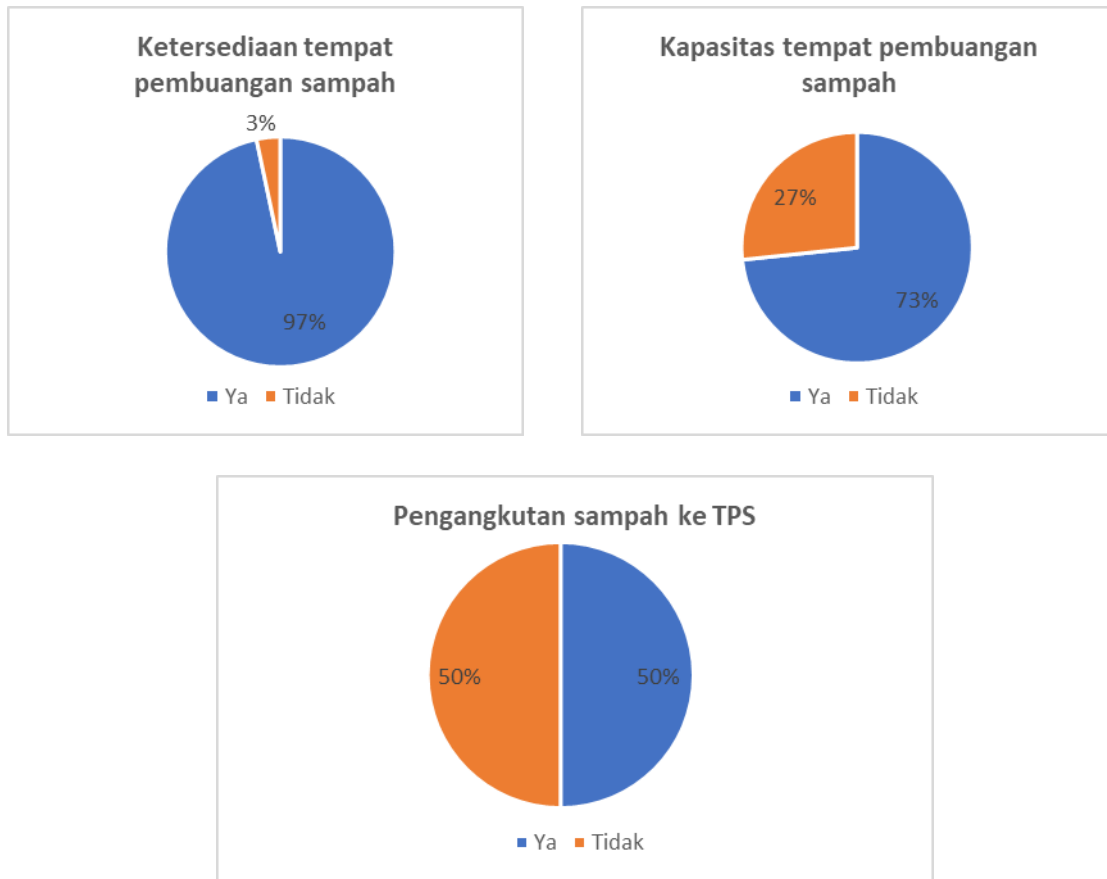
**Khalayak Sasaran.** Warga masyarakat Desa Kiarasari berjumlah sekitar 40 orang.

**Metode Pengabdian.** Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan sistem pengelolaan sampah.

**Indikator Keberhasilan.** Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dapat diukur dengan melihat adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari responden.

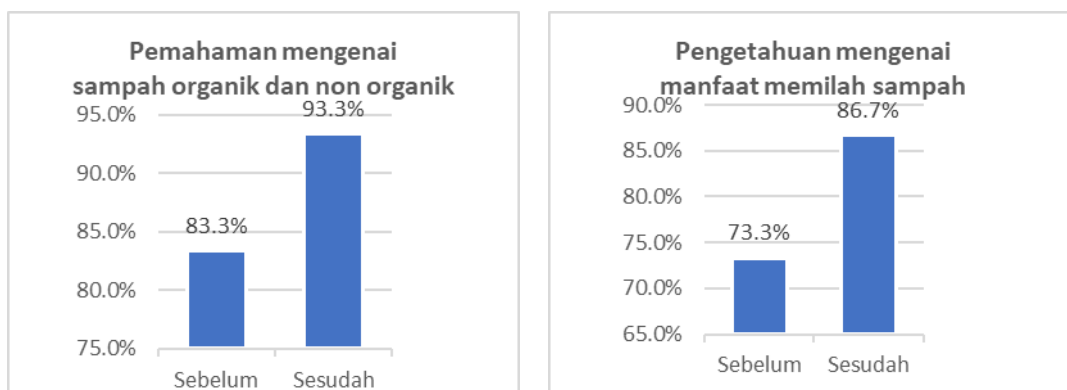
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada responden yang telah mengikuti sosialisasi, dapat diketahui bahwa sebanyak 97% responden telah memiliki tempat pembuangan sampah di rumah. Selain itu, sebanyak 73% responden menjawab bahwa kapasitas tempat pembuangan sampah telah cukup untuk menampung produksi sampah setiap harinya dan sebanyak 50% responden telah membuang sampah ke TPS (tempat penampungan sampah).



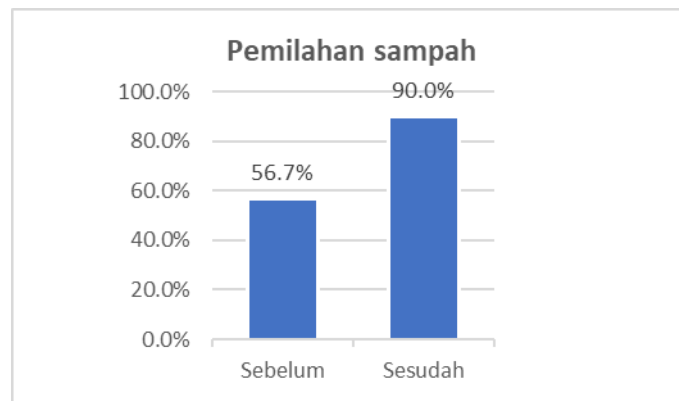
Gambar 1. Diagram ketersediaan dan kapasitas pembuangan sampah serta pengangkutan sampah ke TPS

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dapat diukur dengan melihat adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari responden. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai sampah organik dan non organik meningkat sebesar 10,0%, yaitu dari 83,3% menjadi 93,3%. Selain itu, pengetahuan mengenai manfaat dari pemilahan/pemisahan sampah juga meningkat sebesar 13,3%, yaitu dari 73,3% menjadi 86,7%.

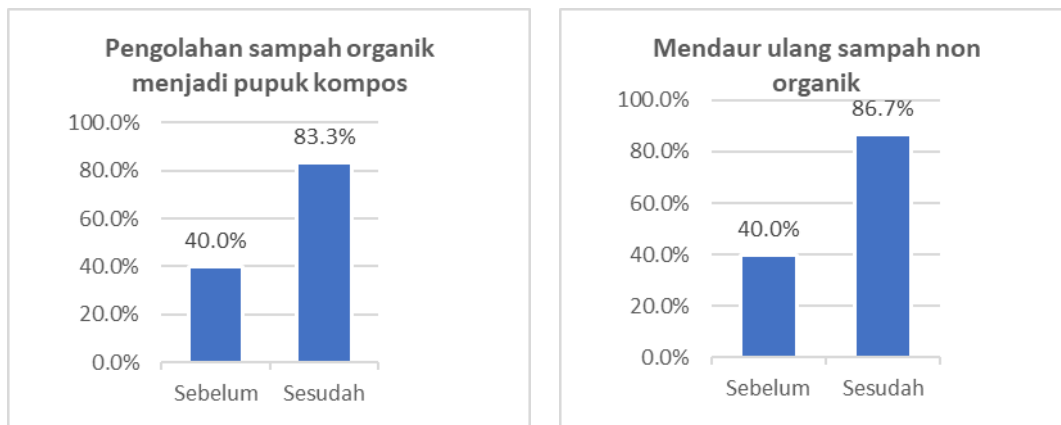


Gambar 2. Diagram pemahaman mengenai jenis sampah dan manfaat pemilahan sampah

Selain peningkatan pemahaman, *pre-test* dan *post-test* juga mengukur peningkatan kemauan (*willingness*) responden untuk mengelola sampah dengan baik. Hasil *pre-test* diketahui sebanyak 56,7% responden sudah melakukan pemilahan antara sampah organik dan non organik di rumah, setelah dilakukan *post-test* diketahui sebanyak 90,0% responden akan melakukan pemilahan sampah. Selain itu, sebanyak 40,0% responden juga sudah memanfaatkan sampah organik dengan cara mengolah sampah menjadi pupuk kompos, setelah dilakukan *post-test* diketahui sebanyak 83,3% responden akan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Dan sebanyak 40,0% responden sudah memanfaatkan sampah non organik dengan cara mendaur ulang kembali sampah yang masih dapat digunakan, setelah dilakukan *post-test* diketahui sebanyak 86,7% responden akan mengolah sampah non organik dengan cara mendaur ulang.



Gambar 3. Diagram pemilahan sampah



Gambar 4. Diagram pengolahan sampah organik dan non organik

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat Desa Kiarasari mengenai sampah organik dan non organik meningkat menjadi 93,3% dan pengetahuan mengenai manfaat dari pemilahan/pemisahan sampah juga meningkat menjadi 86,7%. Selain itu, masyarakat Desa Kiarasari sebanyak 83,3% akan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan sebanyak 86,7% akan mengolah sampah non organik dengan cara mendaur ulang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2018. Kecamatan Sukajaya Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Bogor.
- Damanhuri, E. Padi, T. 2010. Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, ITB.
- Damayanti, N.A. Pusparini, M. Djannatun, T. Ferlianti, R. 2017. Metode Pre-Test Dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. Prosiding SNaPP2017 Kesehatan. pISSN 2477-2364 eISSN 2477-2356.
- Mohamad, F. Sutra, D.C. Kusnawati, E., 2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta. Jurnal Health & Sport, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2012.
- Purwanto, M.N, 1998. Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, CV Remaja Karya, Bandung, Hlm. 38.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.